Jurnal Kreativitas
Teknologi dan Komputer Vol. 16 No.7, Juli 2025

MENINGKATKAN LITERASI KOMUNIKASI MELALUI POJOK BACA DI SDK BAOBOLAK, KECAMATAN NAGA WUTUNG, KABUPATEN LEMBATA

Surya Kaila Wanda[1], Meylisa Y. Sahan[2], Maria Florencia Yunita Bello[3]
Universitas Katolik Widya Mandira
E-mail: suryakailawanda14@gmail.com[1]

Abstrak

Minat membaca yang kurang dikalangan siswa sekolah sangat berdampak besar bagi tingkat kemampuan komunikasi antar sesama. Dengan adanya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tersebut agar menumbuhkan minat baca dan kemampuan berekspresi secara lisan melalui pembangunan pojok baca di SDK Baobolak, kecamatan Naga Wutung, Kabupaten Lembata . Hasil menunjukkan pembangunan pojok baca dapat meningkatkan motivasi membaca siswa, kepercayaan diri dalam komunikasi verbal, serta kebiasaan membaca secara mandiri. Pojok membaca terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan kompetensi komunikasi lisan pada jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Meningkatkan Literasi, Komunikasi, Pojok Baca.

1. PENDAHULUAN

Literasi digambarkan sebagai simbol, sistem, dan bunyi yang mempunyai arti. Literasi adalah kemampuan dasar yang meliputi empat hal dalam berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum, literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis tetapi juga tentang bagaimana menggunakan informasi dan bahan bacaan untuk menyampaikan sesuatu. Dalam era informasi yang semakin berkembang, kemampuan literasi menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan (Haickal Attallah Naufal, 2021)

Gerakan literasi sangat diperlukan karena itu sangat penting untuk membangkitkan lagi literasi komunikasi. Sekolah dan keluarga harus sama-sama mendorong orang untuk melatih keterampilan menulis dan membaca. Semakin sering kita berlatih, semakin berani kita menuangkan ide dalam tulisan. Tulisan itu bisa menginspirasi orang lain dan jadi bahan belajar. Menurut Maria Batoebara dan (Dian Pujiati, 2022), istilah "literasi komunikasi" sering digabungkan dengan kata lain, seperti literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran. Intinya sama, yaitu pentingnya kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, literasi juga berarti berpikir kritis, bisa menghitung, memecahkan masalah, mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan potensi diri. Jadi, literasi itu apa sebenarnya, dan bagaimana cara membuat seseorang jadi literat (Maria Ulfa Batoebara, 2023). Dalam konteks pendidikan, literasi komunikasi menjadi semakin relevan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi.

Di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa Sekolah Dasar masih cukup besar. Menurut data dari UNESCO (2021), tingkat literasi di Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terencana untuk meningkatkan literasi komunikasi di kalangan siswa (Fahrianur, 2023)

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program pojok membaca. Pojok membaca merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di sekolah. Dengan menyediakan akses yang mudah terhadap berbagai jenis buku dan materi bacaan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Program ini tidak hanya akan meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga akan membantu mereka dalam memahami dan mengolah informasi dengan lebih baik (Laila Khoerun Nikmah, 2024)

Penelitian Programe for International Student Assesment (PISA) bahwa sebanyak 72 negara termasuk Indonesia untuk mengevaluasi sistem pendidikan dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2015, Indonesia berhasil naik enam peringkat dari posisi sebelumnya yakni dua terbawah tetapi peningkatan pencapaian tersebut masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Rata-rata nilai dalam membaca, skor rata-rata OECD 493 dan Indonesia baru 397. Minat membaca anak masih sangat kurang. Membaca merupakan proses pengembangan yang berkesinambungan dari sebuah konsep yang ada dalam berbagai tahap pembacaan, jika seseorang rajin membaca maka pendidikan tidak akan tertinggal dengan negara lainnya (Fikriyah, 2020)

Pendidikan literasi harus dimulai sejak usia dini, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif yang sangat penting, di mana mereka mulai membangun fondasi untuk keterampilan belajar sepanjang hayat. National Reading Panel (2000) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan membaca dan menulis pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa di masa depan. Oleh karena itu, program-program yang mendukung literasi, seperti pojok membaca, sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar.

2. METODE

Program "Meningkatkan Literasi Komunikasi Melalui Pojok baca" adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi komunikasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca dan berdiskusi. Program ini akan diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 SDK Baobolak dengan rentang usia 8 hingga 9 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan membaca, berbicara, dan mendengarkan siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif melalui materi yang disampaikan Empat keterampilan Literasi Melalui program ini, siswa akan diajak untuk membaca berbagai jenis buku, mendiskusikan isi bacaan, dan menyampaikan pendapat mereka di depan kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi komunikasi mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ini merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan menjembatani kesenjangan literasi melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan lokal. Di SDK Baobolak, pembangunan pojok membaca tidak hanya dimaksudkan sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan membaca nyaring (read aloud), bercerita, dan diskusi ringan yang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil pembangunan Pojok baca di SDK Baobolak alami peningkatan dalam minat membaca. Pojok baca yang disediakan adalah sarana yang nyaman bagi siswa untuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

“Meningkatkan literasi komunikasi melalui pojok baca di SDK Baobolak, kecamatan Naga wutung, kabupaten lembata.” Menggunakan tiga (3) tahapan yakni: Perencanaan, persiapan, pelaksanaan:

1. Perencanaan

Untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan diperlukan perencanaan yang sangat matang. Dalam kegiatan ini, penulis membuat perencanaan dalam bentuk proposal Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berisi rencana kegiatan, waktu, dan tempat sasaran yang akan dilaksanakan.

2. Persiapan

Rangkaian persiapan pelaksanaan diawali dengan rapat bersama perangkat desa Baobolak serta melakukan pendekatan dengan guru SDK Baobolak terkait sosialisasi dan pembangunan rumah pojok baca agar program berjalan dengan lancar.

Gambar 1

Penulis melakukan presentasi program kerja bersama Perangkat desa

Gambar 2

Penulis melakukan pendekatan dengan para Guru.

3. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi di SDK Baobolak dengan sasaran anak kelas 3 SD pada tanggal 26April 2025, pukul 07:30 sampai 09:30 WITA lalu penulis melakukan pembangunan pojok baca yang dilaksanakan pada 28April 2025 pada pukul 04:00 – 05:00 WITA. Dalam kegiatan yang dilakukan, penulis memberikan materi singkat terkait Empat Keterampilan Literasi meliputi; mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Penulis mengajak anak-anak kelas 3 SD untuk pengenalan diri melatih skill komunikasi, memberitahukan tujuan dibuatnya pojok membaca dan menjelaskan buku yang tersedia.

Gambar 3

TABEL 1. Jumlah siswa kelas 3 SDK BAOBOLAK

Nama Siswa	Jumlah siswa
Laki-laki	5
Perempuan	3
Jumlah	8

Manfaat pembuatan pojok baca bagi anak sekolah dasar:

1) Meningkatkan Keterampilan Membaca:

Meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui program Pojok Membaca. Keterampilan membaca yang ditingkatkan mencakup pemahaman bacaan, kosakata, dan kemampuan menganalisis bacaan dan kemampuan menjelaskan ulang apa yang sudah dibaca.

2) Meningkatkan Keterampilan Berbicara:

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka secara lisan. Dengan berdiskusi tentang buku yang telah dibaca, siswa dapat melatih kemampuan berbicara di depan teman-teman mereka.

3) Meningkatkan Kepercayaan Diri:

Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas, mereka dapat mengatasi rasa gugup dan merasa lebih nyaman saat berbicara di depan umum.

4) Mengembangkan Minat Baca:

Sasaran lainnya adalah mengembangkan minat baca siswa. Dengan menyediakan berbagai jenis buku yang menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif dibandingkan scrool media sosial.

4. Evaluasi

Berdasarkan pembuatan pojok baca yang dillakukan adapun beberapa faktor yang penulis dapatkan:

1. Faktor Pendukung: Pembuatan pojok baca ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Desain pojok baca yang nyaman, menarik, dan dapat meningkatkan efektivitas membaca.
2. Faktor Penghambat: Keterbatasan sumber daya manusia dalam pemahaman tentang pentingnya membaca dapat menghambat aktivitas dari pojok baca.

3. KESIMPULAN

Inisiatif pengembangan sudut literasi di SDK Baobolak berhasil membuktikan efektivitasnya dalam menumbuhkan budaya membaca dan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pembentukan ruang baca ini tidak sekadar menyediakan akses terhadap bahan bacaan, melainkan juga mengemas berbagai aktivitas interaktif seperti membaca lantang, kegiatan bercerita, serta forum diskusi yang melibatkan siswa secara aktif.

Temuan pelaksanaan program mengungkapkan bahwa area baca yang dirancang khusus ini berhasil mendorong semangat membaca siswa, mengasah kepercayaan diri dalam berkomunikasi, serta membentuk kebiasaan membaca mandiri.

4. DAFTAR PUSTAKA

Haickal Attallah Naufal. (2021). Literasi Digital . Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dian Pujiati. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni.

Fahrianur. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar.

Laila Khoerun Nikmah. (2024). Pengenalan literasi minat baca anak. Jurnal Pengabdian Indonesia Emas

Maria Ulfa Batoebara. (2023). LITERASI KOMUNIKASI .

Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan.

Arum Putri Rahayu. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . Open Community Service Journal.

Seniani. (2023). Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di SD negeri 1, menanga. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 5(1), 17–23.

Yani, S., Lubis, E., Hasibuan, M., Bengkulu, U. M., Literasi, P., Baca, M., Corner, L., & Interest, R. (2022). Pojok literasi di Sekolah Dasar Negeri 47 Desa Bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia, 1(12), 45–52.

Fikriyah. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik. Jurnal Riset Pedagogik.